

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era bisnis yang semakin kompleks, kualitas audit menjadi sangat penting bagi perusahaan. Kualitas audit dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan pemerintah mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan (Koven et al., 2022). Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit perlu diperhatikan. Audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan klien merupakan tiga faktor yang penting dalam konteks penentuan kualitas audit (Renaningtyas, 2019).

Audit tenure merujuk pada masa jabatan auditor eksternal yang ditunjuk untuk melakukan audit pada suatu perusahaan (Novriska 2022). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit telah menjadi topik yang diperdebatkan dalam penelitian akuntansi. Beberapa penelitian mendukung argumen (Tri Kusuma, 2021), (Indriani 2021) dan (Kurniasih 2022) bahwa audit tenure yang lebih lama dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor yang memiliki pengalaman jangka panjang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis perusahaan dan risiko terkait. Namun, pendekatan ini juga dapat menimbulkan kekhawatiran terkait independensi auditor, di mana auditor dapat menjadi terlalu akrab dengan manajemen dan kehilangan objektivitasnya.

Audit fee adalah honorarium yang diterima oleh perusahaan audit sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan pada klien (Chandra, 2015). Tingkat audit fee yang diterima oleh perusahaan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Afif Prasetyo, 2020). Pada umumnya, semakin tinggi audit fee yang diterima semakin besar pula motivasi perusahaan audit untuk memberikan pelayanan audit yang berkualitas (Indriyani, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan audit memiliki insentif ekonomi untuk memberikan kualitas audit yang tinggi agar mempertahankan klien dan reputasinya. Namun, perlu diperhatikan pula bahwa audit fee yang terlalu rendah dapat menjadi indikasi adanya tekanan untuk menurunkan kualitas audit guna mengurangi biaya.

Ukuran perusahaan klien adalah salah satu variabel yang umum digunakan dalam penelitian audit. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai matrik, seperti total aset, pendapatan atau jumlah karyawan (Widiastari, 2018). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi serta resiko kecurangan dan kesalahan yang lebih besar (Rahmadani, 2021). Oleh karena itu ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi kualitas audit.

Fenomena mengenai kualitas audit yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2018. Kasus ini bermula ketika pemegang saham TPSF menunjuk manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera dan memberikan mandat untuk melakukan audit investigatif dalam laporan keuangan tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera. Kemudian, KAP ernest & Young ditunjuk untuk melakukan audit investigatif ini dan ditemukan beberapa kejanggalan yaitu adanya perbedaan pencatatan data internal dan laporan keuangan pada tahun 2017 yang digunakan untuk

audit. EY menemukan adanya dugaan overstatement pada akun piutang usaha, aset tetap, penjualan, persediaan dan EBITDA entitas Food (*kompasiana.com*,2017).

Kasus kedua yaitu pada awal tahun 2017 yang melibatkan mitra KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Kasus ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular, menurut Publik Company Accounting Oversight Board atau PCAOB “namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian, yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai” (*bisnis.tempo.co*, 2017)

Dalam konteks yang terus berkembang, di mana peraturan dan praktek audit terus mengalami perubahan, penting untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh audit tenure, audit fee dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2021 - 2023. Pemilihan sektor manufaktur sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik industri ini yang mempengaruhi kompleksitas laporan keuangan dan risiko yang terkait.

Menurut peneliti sektor industri barang konsumsi mempunyai peran penting juga bagi masyarakat dan kegiatan ekonomi yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, dan pada sektor ini juga mempunyai tanggungjawab agar tidak terjadi penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengkaji ulang pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit dan Ukuran Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah disebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui pengaruh audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan Klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu terutama yang berhubungan dengan ilmu Ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi yang berkaitan dengan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara mendalam tentang kualitas audit. Serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- c. Bagi Pihak manajemen Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai kualitas audit dalam laporan yang disajikan.
- d. Bagi Calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada calon investor mengenai kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.